



Permasalahan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia

Karnawati

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

Email: karnawati@stbi.ac.id

Abstrak

Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia (PTKKI) mengalami situasi yang masih memprihatinkan dalam kaitannya dengan mutu pendidikannya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya PTKKI yang nilai akreditasinya C atau Baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi PTKKI dalam mencapai nilai unggul serta mencoba menawarkan strategi peningkatan mutu dan program pengembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil yang diperoleh adalah ditemukan langkah pemecahan praktis dan rencana pengembangan terkait dengan tata pamong, tata kelola dan kerjasama; bidang kemahasiswaan; bidang sumber daya manusia, bidang keuangan, sarana dan prasarana; bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: permasalahan; strategi; program pengembangan; mutu pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan tinggi harus memiliki kesadaran diri sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peran strategis untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta turut memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pendidikan tinggi harus mau meningkatkan mutunya dengan mampu berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi perkembangan zaman dan globalisasi di segala aspek kehidupan (Haryono et al., 2017). Semua itu perlu diusahakan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter Pancasila, yaitu manusia yang memiliki nilai religius, memiliki kepedulian sosial, mandiri, berjiwa patriotisme, mampu bekerja sama, profesional, toleran, tangguh, dan berani membela kebenaran, serta tetap memperhatikan dan menerapkan budaya bangsa (Ardiyanti et al., 2021; UU Nomor 12 Tahun 2012, 2012; Simangunsong & Hermanto, 2023). Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan Indonesia yang beradab dan sejahtera.

Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia (PTKKI) sebagai bagian dari perguruan tinggi di Indonesia juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam turut serta memajukan kehidupan bangsa yang bermartabat (Darmawan & Triastanti, 2020). Namun demikian, potret mutu PTKKI masih dalam kondisi yang memprihatinkan (Sabdon, 2022). Data PDDIKTI menunjukkan jumlah Perguruan Tinggi Kristen Negeri dan Swasta Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI tahun 2020 sebanyak 359 institusi dimana rata-rata perguruan

tinggi tersebut memiliki Program Studi S1 Teologi (DBK, 2022). Dari lebih dari 359 Prodi Teologi, sejumlah 6 prodi mendapat peringkat akreditasi “Unggul”, 20 prodi mendapat peringkat “Baik Sekali”, 164 prodi mendapat peringkat “Baik”. Dari data tersebut, maka terdapat sejumlah 48% prodi yang belum mendapat peringkat akreditasi (PDDIKTI, 2023). Setiap prodi rata-rata memiliki jumlah mahasiswa di kurang lebih 20 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu perguruan tinggi Kristen masih berada di bawah standar yang semestinya.

Instrumen akreditasi yang ditetapkan oleh BAN PT digunakan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada setiap prodi dan institusi (Lamdik, 2022) . Namun sejak ditetapkannya peraturan tentang SPMI di perguruan tinggi pada tahun 2016, ternyata masih belum ada peningkatan yang signifikan dalam mutu pendidikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi perguruan tinggi keagamaan kristen yang menyebabkan lemahnya mutu pendidikan serta menawarkan srategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Permenristekdikti No 62, 2016) .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan membuat pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumen (Sugiyono, 2021). Teknik keabsahan data wawancara dilakukan kepada para pimpinan mulai dari Ketua, Wakil, Kaprodi dari beberapa PTK. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung situasi akademik di beberapa PTK. Studi dokumen dilakukan dengan melihat laporan monitoring dan audit mutu internal. Teknik analisis data dengan koleksi data, reduksi data, data display dan verifikasi. Subyek penelitian adalah permasalahan dan strategi peningkatan mutu pendidikan di PTKK.

Hasil

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumen kepada beberapa PTK di Indonesia dapat disimpulkan adanya permasalahan yang menyebabkan nilai pada setiap kriteria belum maksimal sesuai standar yang ditetapkan BAN PT. Adapun persoalan-persolan tersebut, antara lain: 1) Rumusan VMTS institusi sering kali belum dapat dijabarkan secara jelas dalam rumusan VMTS prodi; 2) Tata pamong, tata kelola dan kerjasama belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan standar, pedoman, dan prosedur yang berlaku, pelaksanaan kepemimpinan belum sepenuhnya berkomitmen dengan kebijakan mutu; 3) Bidang kemahasiswaan. Masih kurangnya dokumen-dokumen pelengkap dalam proses rekrutmen mahasiswa. Beberapa calon pendaftar memiliki kriteria minimal di bawah standar; masih belum adanya mahasiswa baru yang berasal dari luar negeri; masih kurangnya pendampingan dalam kegiatan layanan kemahasiswaan; 4) Bidang Sumber Daya Manusia. Sosialisasi kebijakan rekrutmen kurang maksimal, sosialisasi kebijakan standar pengembangan kompetensi dosen kurang maksimal, rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan belum memenuhi prosedur, jumlah dosen berlatar belakang S3

masih kurang; dosen belum tersertifikasi dan memiliki jabatan fungsional; 5) Bidang keuangan, sarana dan prasarana. Sosialisasi yang dilakukan kepada sivitas akademik belum berjalan dengan baik. Komunikasi dengan para donatur dan sponsor kurang lancar dan intensif. Kurang update mengenai peluang mendapat dana hibah dari pemerintah/Perusahaan. Sistem pelaporan pengelolaan dan penggunaan dana masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga kurang maksimal. Kurangnya koordinasi antar bagian dalam implementasi peminjaman dan penggunaan sarana Pendidikan. Masih kurangnya sarana pendidikan yang sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi masa kini. Adanya keterbatasan sumber daya membuat proses perawatan sarana pendidikan kurang maksimal; 6) Bidang Pendidikan. Adanya kebijakan menggunakan MBKM yang harus diterapkan. Namun masih belum ada persepsi yang sama antar dosen terhadap pengembangan dan pelaksanaannya. Masih lemahnya penataan jenis mata kuliah sesuai kurikulum merdeka; masih lemahnya implementasi kurikulum. Kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar serta implementasinya secara intensif. Masih lemahnya kegiatan evaluasi, masih lemahnya kompetensi tenaga pendidikan yang kebanyakan berasal dari unsur pendeta yang tidak memiliki kompetensi pedagogik, masih lemahnya pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan PkM dan penelitian, masih lemahnya kinerja penjaminan mutu karena kurangnya dukungan sumber daya, masih lemahnya monitoring. Masih kurangnya kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa; 7) Bidang Penelitian. Masih lemah dalam implementasi kebijakan, serta masih perlu adanya peninjauan standar penelitian yang ada. Proses monitoring kegiatan dan hasil penelitian belum terlaksana maksimal. Masih adanya hasil penelitian di luar tema roadmap prodi. Produktivitas dan pelibatan mahasiswa dalam penelitian masih kurang; 8) Masih lemah dalam implementasi kebijakan, serta masih perlu adanya peninjauan standar yang telah ada. Proses monitoring kegiatan dan hasil PkM serta output PkM belum terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa hasil penelitian di luar tema roadmap prodi. Masih perlu memacu jumlah output yang relevan dengan roadmap serta bermanfaat bagi masyarakat; 9) Luaran capaian tridharma. Masih lemahnya implementasi kebijakan. Masih kurangnya hasil penelitian dan pengabdian baik dari dosen maupun mahasiswa.

Diskusi

Formulasi Pemecahan Praktis dan Program Pengembangan Mencapai Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di PTKK belum sepenuhnya dapat dikatakan terkelola, hal ini terbukti dengan nilai luaran mutu atau akreditasi yang masih berkisar di peringkat “C” atau “Baik”. Melihat titik lemah dari setiap kriteria, maka perlu melakukan rancangan formulasi pemecahan praktis dan program pengembangan mutu. Berikut pemecahan praktis dalam mengatasi persoalan juga program pengembangan yang perlu dipikirkan dan dilaksanakan.

Beberapa pemecahan praktis yang dapat dilaksanakan:

1. Kriteria VMTS. Dengan melakukan peninjauan ulang terkait rumusan VMTS; membuat strategi yang jitu menggunakan pisau analisis yang sesuai.
2. Bidang tata pamong, tata kelola, dan kerja sama. Dengan mewujudkan pengelolaan sesuai dengan standar, pedoman dan prosedur yang berlaku, mewujudkan kepemimpinan yang berkomitmen, melakukan sosialisasi berbagai kebijakan secara berkesinambungan serta pelaksanaan evaluasi.
3. Bidang kemahasiswaan. Dengan melakukan pendataan dan pengadaan dokumen pelengkap standar mutu rekrutmen mahasiswa baru yang sesuai dengan peraturan terkini. Meningkatkan standar penerimaan mahasiswa baru dengan cara menambah alat tes yang relevan dengan latar belakang calon mahasiswa. Meningkatkan promosi melalui media sosial dan jejaring kerjasama dengan lembaga luar negeri.
4. Bidang sumber daya manusia. Dengan melakukan sosialisasi kebijakan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan. Melakukan sosialisasi kebijakan pengembangan kompetensi dosen dan tendik. Melakukan analisis kebutuhan dosen dan tendik; menugaskan dosen dan tendik untuk studi lanjut. Menugaskan dosen untuk mengurus jabatan fungsional. Memberikan informasi dan kesempatan seluas-luasnya untuk pengembangan kompetensi dosen. Menindaklanjuti hasil survei kepuasan dosen dan tendik secara bertahap sesuai dengan kemampuan biaya yang dimiliki UPPS.
5. Bidang keuangan, sarana dan prasarana. Dengan melakukan sosialisasi kebijakan keuangan kepada dosen dan tendik serta memanfaatkan mailing list kampus untuk pengiriman kebijakan. Menindaklanjuti komunikasi yang efektif dengan sponsor dan donator; mengecek secara berkala segala informasi terkait dana hibah yang bisa diambil untuk kepentingan kampus. Melakukan upgrading sistem informasi akuntansi yang baik dan dapat diakses secara realtime online. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan pemasukan dana untuk pelaksanaan operasional pendidikan; merevisi pedoman peminjaman gedung dan sarana Pendidikan. Upgrading system informasi akademik; melibatkan mahasiswa yang tinggal di asrama untuk proses perawatan sarana prasarana.
6. Bidang Pendidikan. Dengan menyamakan persepsi mengenai kebijakan MBKM untuk semua dosen dan tendik; melakukan monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka; secara intensif prodi memberikan laporan perkembangan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka; melakukan pengkajian ulang mengenai pedoman pemantauan pembelajaran; melakukan pemetaan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dosen dan selanjutnya dilakukan workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran; melakukan koordinasi yang intensif antara Bidang Akademik dengan LPPM dalam mengarahkan dosen melaksanakan penelitian dan PkM yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran; Bidang akademik berkoordinasi dengan unit penjaminan mutu dalam melaksanakan pemantauan dan kegiatan pembelajaran; melakukan evaluasi terhadap pedoman dan melakukan revisi sesuai kebutuhan; Prodi mensosialisasikan kembali pedoman penilaian yang meliputi lima prinsip penilaian; melaksanakan evaluasi

dan tindak lanjut pembelajaran mikro; melakukan pertemuan staf pengajar membahas persoalan-persoalan dalam pembimbingan mahasiswa, baik dalam bidang akademik, magang serta skripsi serta persoalan procedural; Dosen memberikan bimbingan terkait kesulitan-kesulitan mahasiswa secara daring; Mahasiswa diharuskan melakukan pembimbingan akademik minimal tiga kali dalam satu semester; Kaprodi melakukan sosialisasi kebijakan akademik di luar perkuliahan; Kaprodi melakukan pendataan dan membuat usulan kegiatan akademik di luar perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman; melakukan evaluasi pedoman dan membuat tim untuk melakukan revisi pedoman; membuat jadwal pelaksanaan survei dan dilakukan secara konsisten dan ditindaklanjuti; Kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran ditingkatkan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan serta pembekalan kepada dosen dan tendik untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi.

7. Bidang penelitian. Dengan melakukan peninjauan terhadap standar penelitian serta mengimplementasikan standar yang telah ditetapkan; meningkatkan kegiatan monitoring dengan menambah petugas khusus untuk melaksanakan monitoring penelitian; melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada dosen dan mahasiswa mengenai pentingnya melaksanakan penelitian yang sesuai dengan roadmap; menertibkan surat tugas bagi dosen untuk melaksanakan penelitian bersama mahasiswa.
8. Bidang pengabdian masyarakat: dengan melakukan peninjauan terhadap standar PkM serta mengimplementasikan standar yang telah ditetapkan; meningkatkan kegiatan monitoring dengan menambah petugas khusus untuk melaksanakan monitoring PkM; melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada dosen dan mahasiswa mengenai pentingnya melaksanakan PkM yang sesuai dengan roadmap; memacu dosen untuk menghasilkan jumlah luaran sesuai target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.
9. Bidang luaran dan capaian tridharma. Dengan meningkatkan kinerja manajemen pelaksanaan dan evaluasi kebijakan; memacu mahasiswa mengikuti berbagai macam event kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik; membimbing mahasiswa mengembangkan potensi akademik maupun non akademik; memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi; mempertahankan hasil masa studi mahasiswa yang sudah ideal; melakukan pendampingan intensif kepada mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya; menetapkan petugas khusus yang melaksanakan tracer studi dan melakukan pengolahan data hingga sampai tahap pelaporan; mempertahankan serapan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan; mempertahankan relevansi pekerjaan lulusan sesuai dengan prodi; memberikan pelatihan bahasa Inggris.

Program Pengembangan Mencapai Mutu Pendidikan

Program pengembangan yang dapat dilakukan, di antaranya: Pertama, Bidang tata pamong. Meningkatkan kelengkapan dokumen struktur organisasi yang dilengkapi dengan pedoman tata kerja dan tugas pokok fungsi dan menjalankannya secara konsisten, efektif, dan efisien. Meningkatkan mutu penyelenggaraan tata kelola yang baik sesuai dengan kaidah lima

pilar *good governance*. Menjalankan komitmen kepemimpinan dengan menyediakan bukti yang sah. Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dengan melaksanakan fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dengan melaksanakan tindakan antisipasi dan penyelesaian masalah dengan adanya dokumentasi berkaitan dengan manajemen risiko. Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dengan melaksanakan inovasi dalam rangka menghasilkan nilai tambah institusi. Merancang kerjasama yang mempunyai nilai mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan. Meningkatkan kualitas/mutu kelembagaan melalui tata kelola yang efektif dan efisien dengan terlaksananya tata kelola yang efektif yang dapat diukur dari dimensi: transparansi dan akuntabilitas; sistem manajemen mutu, sistem informasi manajemen, efisiensi penggunaan sumber daya, standarisasi layanan pendidikan. Menerapkan fungsi unit penjaminan mutu sebagai unit yang profesional dalam mengendalikan mutu institusi dengan terlaksananya SPMI. Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan dengan telaksananya pengukuran kepuasan pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra Kerjasama) terhadap layanan manajemen.

Kedua, Bidang Kemahasiswaan. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Menetapkan sistem rekrutmen dan sistem seleksi mencakup; Kebijakan seleksi; Kriteria seleksi; Sistem pengambilan keputusan; Prosedur penerimaan; Laporan pelaksanaan seleksi dan dilaksanakan secara konsisten; Meningkatkan standar/kriteria calon mahasiswa baru dan proses seleksi; Meningkatkan animo calon mahasiswa WNI dan WNA; Meningkatkan jumlah beasiswa; Meningkatkan hubungan dengan alumni dengan tujuan menjaring calon mahasiswa baru; Melakukan publikasi kampus lebih intensif melalui kegiatan PkM dosen dan mahasiswa; Meningkatkan layanan kemahasiswaan di bidang: penalaran, minat, dan bakat; kesejahteraan (bimbingan & konseling, beasiswa, layanan kesehatan; bimbingan karir serta dokumentasi survei layanan kemahasiswaan.

Ketiga, Bidang SDM. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Meningkatkan jumlah dosen yang melanjutkan pendidikan jenjang S3; Meningkatkan jumlah dosen untuk memiliki Jabatan Fungsional; Memperbaiki beban kerja dosen yang belum sesuai standar melalui pengaturan beban mengajar, beban meneliti dan beban PkM secara koordinatif; Meningkatkan jumlah pengakuan/rekognisi atas kepakaran dosen; Meningkatkan jumlah penelitian dosen yang relevan dengan bidang keilmuannya dengan sumber pembiayaan luar negeri dan dalam negeri; Meningkatkan jumlah PkM dosen yang relevan dengan bidang keilmuannya dengan sumber pembiayaan luar negeri dan dalam negeri; Meningkatkan jumlah publikasi dosen yang relevan dengan bidang keilmuan dosen; Meningkatkan jumlah karya ilmiah dosen yang berkualitas sehingga diharapkan banyak orang mensitasinya; Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (administrasi, pustakawan, IT); Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi laboran melalui studi lanjut, program pengembangan skill dan sertifikasi laboran.

Keempat, Bidang keuangan, sarana dan prasarana. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Membuat rancangan biaya operasional pendidikan, penelitian, dan

PkM sesuai pertauran yang berlaku serta pengajuan sponsorship ke berbagai pihak dan promosi unit usaha; Memperbaiki proses pelaporan keuangan melalui system keuangan yang baik; Menertibkan proses laporan keuangan setiap bagian dan kegiatan secara berkala berdasarkan pedoman pembiayaan; Meningkatkan jumlah koleksi buku di perpustakaan melalui pembelian buku teks, buku pengayaan dan buku referensi; Meningkatkan dana masuk melalui persewaan gedung; Meningkatkan dana masuk melalui pengaktifan kantin kampus; Meningkatkan sistem informasi akademik untuk meningkatkan suasana akademik yang kondusif; Memperbaiki gedung asrama, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang kelas, sistem jaringan internet.

Kelima, Bidang Pendidikan. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Melakukan proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dengan melibatkan pemangku kepentingan (Lumban Tobing et al., 2021); Mendokumentasikan secara cermat kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI; Menyediakan dokumen kurikulum dengan struktur kurikulum yang memuat keterkaitan antara matakuliah dengan capaian pembelajaran, lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas, capaian pembelajaran dipenuhi oleh seluruh capaian pembelataran matakuliah; Melaksanakan dan mendokumentasikan pemenuhan karakteristik proses pembelajaran dengan sifat: interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa; menyusun dokumen RPS yang standar; Melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar yang terdokumentasi dengan rapi; Melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan PkM yang harus mengacu SN Dikti Penelitian dan PkM; Melaksanakan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran berkesinambungan untuk melihat kesesuaian metode yang ditulis dalam RPS; Menyusun perangkat penilaian pembelajaran (proses & hasil belajar mahasiswa) dengan prinsip: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan, dan dilaksanakan secara terintegrasi dan implementasi yang terdokumentasi dengan baik; Melaksanakan penilaian menggunakan teknik dan instrument penilaian yang valid.

Keenam, Bidang Penelitian. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Menyusun peta jalan penelitian yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa; Menyusun agenda penelitian dosen dan mahasiswa yang merujuk pada peta jalan penelitian; Melakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan; Menggunakan hasil monev untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan prodi; Menetapkan jumlah penelitian per dosen dengan melibatkan mahasiswa.

Ketujuh, Bidang PKM. Program pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan: Menyusun peta jalan PkM yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa; Menyusun agenda PkM dosen dan mahasiswa yang merujuk pada peta jalan PkM; Melakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan; Menggunakan hasil

monev untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan prodi; Menetapkan jumlah PkM per dosen dengan melibatkan mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, terlihat beberapa persoalan yang dihadapi PTKK sehingga belum mampu memenuhi nilai maksimal sesuai dengan penilaian matrik borang akreditasi. Dengan demikian PTKK masih perlu berjuang melakukan perbaikan dan peningkatan di berbagai bidang. Oleh karena itu berbagai langkah pemecahaan praktis yang telah disajikan dapat menjadi acuan sederhana bagi PTKK untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Begitu pula dengan program pengembangan yang disampaikan diharapkan dapat dipraktekkan dan menolong peningkatan mutu pendidikan yang dicita-citakan oleh setiap PTKK.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, S., Bashiroh, R. N., & Anwar, F. S. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 102–115. <https://doi.org/10.24952/ALATHFAL.V1I1.3472>
- Darmawan, I. P. A., & Triastanti, D. (2020). Pola Perwalian Sebagai Pembinaan Akademik, Kerohanian dan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.32>
- DBK. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen*.
- Permenristekdikti No 62, 1 (2016).
- Haryono, D., Subkhan, E., & Widhanarto, G. P. (2017). *21st Century Competencies and Its Implications on Educational Practices*. 118, 606–610. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.100>
- Lumban Tobing, L., Lumban Gaol, N. T., Gultom, R., Situmorang, M., & Sitio, R. J. T. (2021). Pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen: Sebuah Studi Kasus. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.421>
- PDDIKTI. (2023). *PDDIKTI*.
- UU Nomor 12 tahun 2012, 12 JDIH BPK RI 115 (2012).
- Lamdik, (2022).
- Sabdono, E. (2022). *Moving from Local to Global Connections* (S. P. N. I. Limintang (ed.); 1st ed.).
- Simangunsong, M. Z., & Hermanto, Y. P. (2023). Strategi Pembinaan Pemimpin Berkarakter Kristen Sebagai Upaya Gereja Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 208–224. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.727>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (4th ed.). CV. Alfabeta.